

**NILAI MORAL MELALUI KARAKTER WILBUR
YANG SEBAGAIMANA TERCANTUM DALAM NOVEL *CHARLOTTE'S WEB*
KARYA ELWYN BROOKS WHITE**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana sastra

Oleh:

Juzar Elison Mamusung

14091102110

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2022

**NILAI MORAL MELALUI KARAKTER WILBUR
YANG SEBAGAIMANA TERCANTUM DALAM NOVEL *CHARLOTTE'S WEB*
KARYA ELWYN BROOKS WHITE**

**Juzar Elison Mamusung¹
Isnawaty L. Wantasen²
Theresia Maria Conny Lasut³**

ABSTRACT

*This research entitled “Nilai Moral melalui Karakter Wilbur yang sebagaimana Tercantum dalam Novel **Charlotte’s Web** Karya Elwyn Brooks White” is intended to fulfill a requirement to accomplish the Sarjana degree at Faculty of Humanities, Sam Ratulangi University, Manado. It aims at the **moral values** of Wilbur as the main character in novel **Charlotte’s Web**. Wilbur is a lovable pig; who are innocent but brave. Wilbur is filled with wonder and everyone fall in love with him. This study uses the theory of Nicolai Hartmann (1932), and uses a descriptive method in analyzing the data in the novel. The results show that the main character, Wilbur, has the **moral values** trait such as consciousness, suffering, happiness, courage, trust, love, loneliness, and friendship.*

Keywords: Moral values, novel Charlotte’s Web

¹*Mahasiswa yang bersangkutan*

²*Dosen Pembimbing Materi*

³*Dosen Pembimbing Teknis*

PENDAHULUAN

Kebudayaan adalah hal yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, kemampuan, serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat (Tylor, 1871:44). Aspek-aspek yang disebutkan tadi dijaga dan dilanjutkan oleh masing-masing masyarakat, agar tidak hilang dan terpelihara. Misalnya, menerapkan nilai-nilai yang dianggap berharga bagi masyarakatnya, dan melestarikan karya seni, atau rutinitas yang sering dilakukan di masyarakat pada momen tertentu.

Sastra adalah seni verbal yang diciptakan oleh pengalaman pribadi, pikiran, dan emosi pengarangnya. Isi dalam karya sastra merupakan cerminan dari kehidupan manusia yang sebenarnya (Bennett & Royle, 2004: 35). Artinya sastra adalah karya seni tulis yang isinya merepresentasikan dunia nyata melalui pengalaman pribadi pengarangnya.

Novel adalah karya fiksi naratif yang panjang dengan beberapa realisme. Hal ini sering dalam bentuk prosa dan diterbitkan sebagai satu buku. Mirip dengan cerita pendek, novel memiliki beberapa fitur seperti representasi karakter, dialog, setting, plot, klimaks, konflik, dan resolusi.

Tokoh dalam novel ialah aktor atau tokoh fiktif yang direpresentasikan atau diceritakan secara dramatis. Pembaca menafsirkan moral, cara berpikir, dan perasaan para tokoh dalam beberapa cara. Contohnya adalah sesuatu yang dikatakan tokoh atau bisa disebut dialog, tindakan yang dilakukan tokoh, dan sudut pandang (Abrams, 1999: 42).

Nilai adalah suatu tatanan yang dijadikan panduan oleh individu untuk menimbang dan memilih alternatif keputusan dalam situasi sosial tertentu. (Spranger, 1928: 62). Berdasarkan pengertian dari Spranger nilai dapat dikatakan sebagai konsep yang menunjuk pada hal hal yang dianggap berharga dalam kehidupan manusia, yaitu tentang apa yang dianggap baik, layak, pantas, benar, penting, indah, dan dikehendaki oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Moral adalah mengenai atau berhubungan dengan apa yang benar dan salah dalam perilaku manusia, dianggap benar dan baik oleh kebanyakan orang sesuai dengan standar perilaku yang tepat pada kelompok atau masyarakat tersebut (www.merriam-webster.com)

Nilai moral memiliki unsur penting di dalam kehidupan. Nilai moral dapat membimbing seseorang untuk memiliki sudut pandang yang lebih baik tentang bagaimana hidup dalam masyarakat. Nilai Moral adalah kualitas dari perilaku seseorang yang benar atau salah, baik ataupun buruk. Nilai-nilai moral merupakan nilai murni dari kepribadian seseorang yang berkaitan dengan tindakan atau karakter seseorang (Kinneging, 2009:36).

Elwyn Brooks White lahir di Mount Vernon, New York. Ia merupakan anak keenam sekaligus terakhir dari pasangan Samuel Tilly White, presiden sebuah perusahaan piano dan Jessie Hart White, putri dari seorang pelukis Amerika-Skotlandia William Hart. Kakak laki-laki tertua Elwyn, yakni Stanley Hart White atau Stan, seorang profesor dari arsitektur lanskap dan penemu taman vertikal mengajarkan dia membaca dan mengeksplorasi dunia alam.

Pada tahun 1925, White mempublikasikan artikel pertamanya di *The New Yorker*, lalu bergabung sebagai staf pada 1927 selama hampir 6 dekade. Ia kemudian menjadi kontributor paling penting di sana. Selain itu, dia juga merupakan kolumnis majalah *Harper's* dari 1938 hingga 1943.

Wilbur adalah tokoh dalam novel *Charlotte's Web* karya Elwyn Brooks White. Didalam novel, Wilbur diceritakan sebagai seekor babi yang hendak dibunuh oleh pemiliknya yaitu ayah dari Fern. Wilbur terlahir premature dan ayah fern melihat dimasa yang akan datang kalau Wilbur tidak akan laku untuk dijual.

Alasan dipilihnya novel *Charlotte's Web* sebagai bahan penelitian ialah karena tokoh utama menunjukkan karakteristik nilai moral di dalam ceritanya. Pemilihan judul penelitian ini didasarkan pada rasa ingin tahu penulis ketika membaca novel tersebut. Tokoh Wilbur berdasarkan dari kisah nyata yang dimana penulis novel memelihara seekor babi yang sakit dipertanian miliknya. Tapi sayangnya, penulis novel tidak dapat menyelamatkan nyawa babi tersebut dan penulis novel sangat sedih akan hal itu.

Topik ini menarik untuk diteliti dan penting untuk dibahas karena ciri-ciri nilai moral dapat ditemukan di masyarakat tanpa disadari. Nilai moral sangat besar pengaruhnya bagi kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut dikarenakan nilai moral dijadikan suatu pedoman bagi seorang individu dalam bersikap dan bersosialisasi dalam lingkungan masyarakat sosial.

Rumusan Masalah

1. Apa saja ciri-ciri nilai moral yang digambarkan melalui tokoh Wilbur dalam novel *Charlotte's Web*?
2. Bagaimana nilai moral digambarkan melalui tokoh Wilbur dalam novel *Charlotte's Web*?

Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi nilai moral pada tokoh Wilbur.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis gambaran nilai moral melalui tokoh Wilbur dalam novel *Charlotte's Web*.

Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi pada penggunaan teori nilai-nilai moral, khususnya teori Nicolai Hartmann (1932:98) dalam menganalisis karya sastra..

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan gambaran sekilas tentang cerita novel *Charlotte's Web* serta mengkaji ciri-ciri anak berbakat yang tergambar pada tokoh utama dalam novel tersebut.

Tinjauan Pustaka

Berikut ini adalah beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait secara teoretis dengan nilai moral, yaitu :

Penelitian pertama yang ditulis oleh Pandansari (2016) dengan judul “Nilai Moral yang Tercermin Melalui Tokoh Utama dalam Novel “Pretty Little Liars Karya Sara Shephard”. Pandansari menganalisis tokoh utama, perkembangan tokoh utama, dan nilai moral melalui tokoh utama dengan menggunakan metode deskriptif. Ia menggunakan teori budi pekerti dan karakterisasi, teori akhlak dan masyarakat, serta teori akhlak dan nilai-nilai moral dengan mengaitkan teori-teori para ahli yang dikemukakannya dalam tesisnya. Hasil dari penelitian ini adalah karakter utama Hanna masih memiliki kepribadian yang baik dalam dirinya, meskipun dia adalah seorang pembuat onar. Orang-orang menilai dia sebagai pembuat onar, karena hal mengerikan yang dia lakukan untuk mendapatkan kasih sayang dari Sean pria yang sangat dia cintai. Namun pada akhirnya Sean menolak.

Penelitian kedua ditulis oleh Anggitasari (2015) berjudul “Analisis Nilai Moral dalam Film *Karate Kid*”. Dia menganalisis jenis nilai melalui adegan film dengan menggunakan metode deskriptif. Anggitasari menggunakan pendekatan semiotika untuk penelitian ini. Teori Racman Djoko Pradono (2005) digunakan untuk menganalisis nilai-

nilai dalam film melalui gerak tubuh, tindakan, dan percakapan dari adegan-adegan dalam film. Hasil penelitian adalah terdapat sepuluh nilai dalam film tersebut yaitu kejujuran, keberanian, kemampuan damai, kemandirian dan potensi, disiplin dan moderasi diri, kesetiaan, rasa hormat, cinta, kebaikan dan keramahan, keadilan dan belas kasihan.

Penelitian ketiga ditulis oleh Setyawati (2013) diskripsinya yang berjudul “Analisis Nilai Moral dalam Novel *Surat Kecil untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar (Pendekatan Pragmatik)”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan*, (2) nilai-nilai moral dari tokoh utama dalam menghadapi permasalahan hidupnya. (3) Bentuk penyampaian nilai moral dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Setyawati menggunakan pendekatan pragmatis untuk menganalisis nilai-nilai moral dalam novel. Setyawati menggunakan teori Pradopo via Wiyatami (2006:85) dan Teeuw via Fananie (2002:113) tentang pendekatan pragmatis untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca, Proses komunikasi dan pemahaman karya sastra diperlukan untuk menentukan sikap pembaca terhadap karya sastra itu sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Wujud nilai moral memiliki tiga bentuk yaitu yang pertama adalah nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan, kedua adalah nilai moral dalam hubungan diri, dan ketiga adalah nilai-nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lainnya, (2) Nilai-nilai moral tokoh utama untuk menghadapi problema kehidupan, (3) Bentuk penyampaian nilai-nilai moral memiliki dua spesifikasi yaitu penyampaian nilai-nilai moral secara langsung dan penyampaian nilai-nilai moral. penyampaian nilai moral secara tidak langsung.

Penelitian keempat oleh Dea Isgoentiar (2012) skripsinya yang berjudul “Deiksis dalam Novel *Charlotte's Web* Ditulis oleh E.B White: A Pragmatic Study”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tipe deiksis yang muncul pada percakapan antar tokoh dalam novel *Charlotte's Web* dan mendeskripsikan tipe acuannya dalam percakapan para karakter dalam novel *Web Charlotte*. Penulis menggunakan teori pragmatis tentang deiksis dan jenis referensi oleh Yule (1996) dan Levinson (1983). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga jenis deiksis yang muncul pada dua puluh enam data yang dianalisis. Menurut Yule (1996:9) dan Levinson (1983:68), ada deiksis pribadi yang dibagi menjadi deiksis pribadi pertama, deiksis pribadi kedua, dan deiksis pribadi ketiga; deiksis tempat dan deiksis waktu. Analisis juga menunjukkan bahwa jenis referensinya dapat berupa anafora atau katafora dengan menganalisis konteksnya. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan analisis data, jenis deiksis yang paling banyak ditemukan dalam analisis ini adalah deiksis persona dan jenis referensi yang paling banyak ditemukan adalah anafora.

Penelitian kelima ditulis oleh Ninik Ispriyani (2008) dalam skripsinya yang berjudul “Masalah Sosial dan Nilai Moral dalam novel *Pride and Prejudice* karya Jane Austen”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan sosial yang dihadirkan dalam novel *Pride and Prejudice* dan mengungkap nilai-nilai moral dalam novel ini. Penulisan menggunakan pendekatan struktural untuk penelitian ini. Hasil penelitian penulis menemukan tiga kategori masalah sosial. Ketiga kategori tersebut menyangkut posisi perempuan, kesenjangan antara kelas atas dan bawah, dan perjodohan. Untuk nilai-nilai moral, ada lima kategori yang penulis temukan, yaitu hubungan sosial, persahabatan, kepribadian, persaudaraan, pernikahan.

Kerangka Teori

Dalam buku *Theory of Literature* (1949:139), Wellek dan Warren mengklasifikasikan dua jenis pendekatan, yaitu pendekatan intrinsik dan ekstrinsik. Pendekatan intrinsik adalah studi tentang unsur-unsur dalam sebuah novel yang terdiri dari plot, karakter, latar, tema, sudut pandang dan gaya. Pendekatan ekstrinsik adalah studi tentang biografi, psikologi, masyarakat, gagasan dan seni lainnya. Pendekatan intrinsik sastra berkaitan dengan makna batin sebuah teks atau hanya melihat teks dari seginya sendiri, sedangkan pendekatan ekstrinsik berkaitan dengan aspek-aspek yang keluar dari teks atau cabang ilmu lain seperti yang sudah ketinggalan zaman.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori tentang Nilai Moral oleh Nicolai Hartmann, dalam bukunya yang berjudul “Etika: Volume II: Nilai Moral” (1932: 476). Berdasarkan Nicolai, Nilai Moral dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu: Kesadaran, Penderitaan, Kebahagiaan, Keberanian, Kepercayaan, Cinta, Kesepian, Pertemanan.

Objek penelitian ini adalah tokoh utama dalam novel *Charlotte's Web*, sehingga penulis menggunakan teori Robert Stanton (1965:18) tentang cara menganalisis tokoh tersebut. Stanton menjelaskan beberapa aspek untuk menganalisis karakter, yaitu::

1) Kata-kata para tokoh

Melalui tutur kata tokoh dalam cerita, kita dapat mengetahui isi pikiran dan perasaan tokoh, sehingga pembaca dapat memahami apa yang dimaksud tokoh dengan mengungkapkannya.

2) Tingkah laku tokoh

Tingkah laku tokoh dapat mencerminkan seperti apa kepribadian tokoh tersebut, seperti kondisi emosi atau kebiasaan tokoh yang dapat menjadi salah satu sumber informasi dalam menganalisis tokoh.

3) Percakapan antar karakter

Percakapan atau dialog antar tokoh memberikan informasi kepada pembaca tentang isi pemikiran seorang tokoh terhadap tokoh lain, dan seberapa buruk tokoh tersebut menanggapi suatu hal atau objek yang dibicarakan.

4) Tindakan tokoh

Keputusan yang dibuat karakter dalam membuat beberapa bentuk tindakan memberikan informasi kepada pembaca tentang bagaimana karakter berpikir.

Metodologi Penelitian

Penulis menggunakan tiga langkah untuk melakukan penelitian ini berdasarkan buku Kothari berjudul *Metodologi Penelitian: Metode & Teknik* (2004: 95), yaitu :

a) Persiapan

Untuk persiapan Penulis membaca novel *Charlotte's Web* karya Elwyn Brooks sebagai data primer untuk memahami cerita, dan menemukan artikel terkait untuk penelitian ini di internet.

b) Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis melakukan beberapa tahapan, yaitu:

- Memilih bagian teks yang menunjukkan ciri-ciri nilai moral dalam novel.
- Tuliskan data yang ditemukan dalam tindakan karakter, dialog karakter utama dengan karakter lain dalam novel, dan narasi yang terkait dengan karakter utama.
- Mencocokkan data dengan klasifikasi ciri-ciri nilai moral sebagaimana dikemukakan oleh Nicolai Hartmann dalam buku berjudul “Ethics: Volume II: Moral Values” (1932).

c) Analisis data

Dalam menganalisis data, penulis akan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam mengkaji karakteristik nilai moral pada tokoh utama bernama Wilbur dalam novel Elwyn Brooks White *Charlotte's Web*, penulis akan menggunakan pendekatan intrinsik untuk menganalisis karakter utama dan pendekatan ekstrinsik untuk menganalisis karakteristik nilai moral pada karakter utama, sehingga penulis menggunakan teori Robert Stanton (1965) tentang cara menganalisis karakter fiksi dan teori nilai moral dari Nicolai Hartmann (1932:476)

CIRI-CIRI NILAI MORAL BERDASARKAN BUKU TEORI HARTMANN PADA TOKOH WILBUR DALAM NOVEL *CHARLOTTE'S WEB*

Dalam bab ini, penulis mengklasifikasi ciri-ciri Nilai Moral dalam novel *Charlotte's Web* (1952) dengan menggunakan teori dari Nicolai Hartmann *Etika: Volume II: Nilai Moral*” (1932) . Penulis mengambil bagian-bagian yang menggambarkan ciri-ciri Nilai Moral dalam novel tersebut, dan menjelaskan bagaimana ciri-ciri nilai moral yang digambarkan dalam tokoh, Wilbur.

Penulis telah menemukan 5 ciri-ciri nilai moral pada tokoh Wilbur, yaitu:

2.1 Kesadaran

Dalam buku teori nilai moral Hartmann (1932), menyebutkan salah satu ciri-ciri nilai moral ialah kesadaran sebagai suatu nilai. Kesadaran sebagai suatu nilai ialah bagaimana kesadaran kita tentang nilai suatu keadaan tidak dapat dicapai melalui proses penalaran, melainkan melalui proses pengalaman perasaan, yang disebutnya sebagai suatu kesadaran penilaian. Wilbur mempunyai ciri-ciri tersebut karena dia sadar akan hal-hal yang akan dia lakukan sebelum bertindak. Dalam novel *Charlotte's Web* penulis mendapatkan data tentang kesadaran sebagai suatu nilai didalam karakter Wilbur. Data tersebut bisa dilihat sebagai berikut.

Pada halaman enam belas diceritakan Wilbur sudah berumur lebih dari satu bulan sadar bahwa dia merasa bosan dan merasa sendiri karena fern belum datang untuk mengunjunginya di kandang. Kejadian tersebut bisa dilihat dalam kutipan berikut.

“One afternoon in June, when Wilbur was almost two months old, he wandered out into his small yard outside the barn. Fern had not arrived for her usual visit. Wilbur stood in the sun feeling lonely and bored. "There's never anything to do around here," he thought. He walked slowly to his food trough and sniffed to see if anything had been overlooked at lunch. He found a small strip of potato skin and ate it. His back itched, so he leaned against the fence and rubbed against the boards. When he tired of this, he walked indoors, climbed to the top of the manure pile, and sat down. He didn't feel like going to

sleep, he didn't feel like digging, he was tired of standing still, tired of lying down. "I'm less than two months old and I'm tired of living," he said. He walked out to the yard again. "When I'm out here," he said, "there's no place to go but in. When I'm indoors, there's no place to go but out in the yard. ". (White, 1952:16)

2.2 Penderitaan

Penderitaan bisa membuat kita lebih tangguh, lebih mampu dalam menghadapi kesulitan. Sama seperti otot, untuk membentuk sebuah otot, kita harus menahan rasa sakit, demikian juga emosi kita harus menahan rasa sakit untuk menguatkan emosi kita. Wilbur mempunyai ciri-ciri tersebut. Dalam novel *Charlotte's Web* Wilbur digambarkan menghadapi sebuah penderitaan disaat dia ditinggalkan teman dekatnya Charlotte. Charlotte mati karena umurnya yang sudah tua sebagai seekor laba-laba. Umur laba-laba tidak terlalu panjang.. Kejadian tersebut bisa dilihat dalam kutipan berikut

"Charlotte," said Wilbur. "We're all going home today. The Fair is almost over. Won't it be wonderful to be back home in the barn cellar again with the sheep and the geese? Aren't you anxious to get home?" For a moment Charlotte said nothing. Then she spoke in a voice so low Wilbur could hardly hear the words. "I will not be going back to the bam," she said. Wilbur leapt to his feet. "Not going back?" he cried. "Charlotte, what are you talking about?" "I'm done for," she replied. "In a day or two I'll be dead. I haven't even strength enough to climb down into the crate. I doubt if I have enough silk in my spinnerets to lower me to the ground." Hearing this, Wilbur threw himself down in an agony of pain and sorrow. Great sobs racked his body. He heaved and grunted with desolation. "Charlotte," he moaned. "Charlotte! My true friend! "Come now, let's not make a scene," said the spider. "Be quiet, Wilbur. Stop thrashing about! " "But I can't stand it," shouted Wilbur. "I won't leave you here alone to die. If you're going to stay here I shall stay, too." (White, 1952:165)

2.3 Kebahagiaan

Kebahagiaan ialah perasaan yang datang pada seseorang di saat dia sedang senang, gembira, dan perasaan yang sejahtera. Kebahagiaan bisa berupa perasaan didalam diri atau bisa diekspresikan artinya kebahagiaan tidak harus berupa pengalaman internal atau eksternal, tetapi bisa keduanya. Wilbur memiliki ciri-ciri tersebut, dia senang karena sudah bebas dari kandangnya yang membosankan. Wilbur mengekspresikan kebahagiaannya dengan meloncat-loncat, berlarian, melihat sekeliling, menghirup udara siang hari, dan kemudian berjalan menyusuri kebun. Hal tersebut bisa dilihat dalam kutipan berikut.

"How does it feel to be free?" she asked. "I like it," said Wilbur. "That is, I guess I like it." Actually, Wilbur felt queer to be outside his fence, with nothing between him and the big world. "Where do you think I'd better go?" "Anywhere you like, anywhere you like," said the goose. "Go down through the orchard, root up the sod! Go down through the garden, dig up the radishes! Root up everything! Eat grass! Look for corn! Look for oats! Run all over! Skip and dance, jump and prance! Go down through the orchard and stroll in the woods! The world is a wonderful place when you're young." "I can see that," replied Wilbur. He gave a jump in the air, twirled, ran a few steps, stopped, looked all around, sniffed the smells of afternoon, and then set off walking down through the orchard. (White, 1952:17-18)

2.4 Keberanian

Keberanian ialah kemampuan untuk melakukan sesuatu yang menakutkan atau kekuatan dalam menghadapi rasa sakit atau kesedihan. Keberanian memberikan seseorang kemampuan untuk mengesampingkan ketakutan akan kegagalan. Keberanian yang dimiliki Wilbur membuatnya bisa berteman dengan Charlotte dan menjadi teman baik dalam petualangannya, walaupun Wilbur sempat takut dengan sifat asli dari Charlotte yang sebagai seekor laba-laba. Wilbur tidak menyangka kalau Charlotte memangsa banyak serangga dijangannya dan menghisap darah mereka. Walaupun begitu Wilbur memberanikan diri untuk berteman dengan Charlotte walaupun di awal Wilbur sempat takut dengan cara Charlotte memangsa serangga yang dia tangkap Berikut kutipan yang ada didalam novel.

Charlotte stood quietly over the fly, preparing to eat it. Wilbur lay down and closed his eyes. He was tired from his wakeful night and from the excitement of meeting someone for the first time. A breeze brought him the smell of clover—the sweet-smelling world beyond his fence. "Well," he thought, "I've got a new friend, all right. But what a gamble friendship is! Charlotte is fierce, brutal, scheming, bloodthirsty—everything I don't like. How can I learn to like her, even though she is pretty and, of course, clever?" Wilbur was merely suffering the doubts and fears that often go with finding a new friend. In good time he was to discover that he was mistaken about Charlotte. Underneath her rather bold and cruel exterior, she had a kind heart, and she was to prove loyal and true to the very end. (White, 1952:41)

2.5 Kepercayaan

Kepercayaan memiliki makna yang lebih dalam ketika digunakan dalam suatu hubungan terutama hubungan pertemanan. Kepercayaan adalah ketika seseorang menempatkan kepercayaan penuh kepada orang lain. Orang tersebut percaya bahwa orang yang dia percayai itu tidak akan menyakitinya dengan cara apapun dan akan selalu menjaganya. Wilbur memiliki kepercayaan kepada Charlotte kalau dia akan membantu Wilbur agar tidak dibunuh oleh Lurvy, Zuckerman, John Arable. Wilbur akan dibunuh oleh mereka dan mereka akan merubah Wilbur menjadi daging cincang. Tetapi Charlotte membantu Wilbur agar tidak akan mereka bunuh. Kejadian tersebut bisa dilihat dalam kutipan berikut.

One afternoon, when Fern was sitting on her stool, the oldest sheep walked into the barn, and stopped to pay a call on Wilbur. "Hello!" she said. "Seems to me you're putting on weight." "Yes, I guess I am," replied Wilbur. "At my age it's a good idea to keep gaining." "Just the same, I don't envy you," said the old sheep. "You know why they're fattening you up, don't you?" "No," said Wilbur. "Well, I don't like to spread bad news," said the sheep, "but they're fattening you up because they're going to kill you, that's why." "They're going to what?" screamed Wilbur. Fern grew rigid on her stool. "Kill you. Turn you into smoked bacon and ham," continued the old sheep. "Almost all young pigs get murdered by the farmer as soon as the real cold weather sets in. There's a regular conspiracy around here to kill you at Christmastime. Everybody is in the plot Lurvy, Zuckerman, even John Arable." "Mr. Arable?" sobbed Wilbur. "Fern's father?" "Certainly. When a pig is to be butchered, everybody helps. I'm an old sheep and I see the same thing, same old business, year after year. "Stop!" screamed Wilbur. "I don't want to die! Save me, somebody! Save me!"

Fern was just about to jump up when a voice was heard. "Be quiet, Wilbur!" said Charlotte, who had been listening to this awful conversation. "I can't be quiet," screamed Wilbur, racing up and down. "I don't want to be killed. I don't want to die. Is it true what the old sheep says, Charlotte? Is it true they are going to kill me when the cold weather comes?"

"Well," said the spider, plucking thoughtfully at her web, "the old sheep has been around this barn a long time. She has seen many a spring pig come and go. If she says they plan to kill you, I'm sure it's true. It's also the diniest trick I ever heard of. What people don't think of!" Wilbur burst into tears. "I don't want to die," he moaned. "I want to stay alive, right here in my comfonable manure pile with all my friends. I want to breathe the beautiful air and lie in the beautiful sun." "You're certainly making a beautiful noise," snapped the old sheep. "I don't want to die!" screamed Wilbur, throwing himself to the ground. "You shall not die," said Charlotte, briskly. "What? Really?" cried Wilbur. "Who's going to save me?" "I am," said Charlotte. "How?" asked Wilbur. "That remains to be seen. But I am going to save you, and I want you to quiet down immediatelly. You're carrying on in a childish way. Stop your crying! I can't stand hysterics." (White, 1952:49-51)

2.6 Cinta

Cinta mencakup serangkaian keadaan emosional dan mental yang kuat dan positif, dari kebajikan atau kebiasaan baik yang paling luhur, kasih sayang antarpribadi yang paling dalam, hingga kesenangan yang paling sederhana. Contoh dari rangkaian makna ini adalah bahwa cinta seorang ibu terhadap pasangannya, berbeda dengan cinta terhadap suatu benda. Paling umum, cinta mengacu pada perasaan ketertarikan yang kuat dan keterikatan emosional.

Kejadian moral ini terlihat di dalam karakter fern terhadap Wilbur yang dia sayang ketika ayahnya memperbolehkan untuk memelihara Wilbur. Kejadian berikut bisa dilihat dalam kutipan berikut.

"FERN loved Wilbur more than anything. She loved to stroke him, to feed him, to put him to bed. Every morning, as soon as she got up, she warmed his milk, tied his bib on, and held the bottle for him. Every afternoon, when the school bus stopped in front of her house, she jumped out and ran to the kitchen to fix another bottle for him. She fed him again at suppertime, and again just before going to bed. Mrs. Arable gave him a feeding around noontime each day, when Fern was away in school. Wilbur loved his milk, and he was never happier than when Fern was wannng up a bottle for him. He would stand and gaze up at her with adoring eyes"

2.7 Kesepian

Kesepian adalah respon emosional yang tidak menyenangkan terhadap isolasi yang dirasakan. Kesepian juga digambarkan sebagai rasa sakit sosial atau sebuah mekanisme psikologis yang memotivasi individu untuk mencari hubungan sosial. Ini sering dikaitkan dengan kurangnya koneksi dan keintiman terhadap seseorang yang dia sayangi atau peduli.

Kejadian moral ini terlihat dalam karakter Wilbur ketika Wilbur berada di dalam lumbung dan dia memikirkan seseorang yang bisa memberikan dia perhatian dan

menemaninya bermain bersama. Wilbur mencoba untuk menghilangkan rasa kesepiannya dengan mengajak bermain hewan-hewan lain yang ada di lumbung, namun mereka sibuk dengan kesibukan mereka masing-masing dan menolak ajakan dari Wilbur. Kejadian yang di atas bisa dilihat dalam kutipan berikut.

"One day just like another, he groaned". "I'm very young, I have no real friend here in the barn, it's going to rain all morning and all afternoon, and Fern won't come in such bad weather. Oh, honestly!" And Wilbur was crying again, for the second time in two days.

At six-thirty Wilbur heard the banging of a pail. Lurvy was standing outside in the rain, stirring up breakfast.

"C'mon, pig!" said Lurvy.

Wilbur did not budge. Lurvy dumped the slops, scraped the pail, and walked away. He noticed that something was wrong with the pig.

Wilbur didn't want food, he wanted love. He wanted a friend-someone who would play with him. He mentioned this to the goose, who was sitting quietly in a corner of the sheepfold. "Will you come over and play with me?" he asked.

"Sorry, sonny, sorry," said the goose. "I'm sitting sitting on my eggs. Eight of them. Got to keep them toasty-oasty-oasty warm. I have to stay right here, I'm no fliberty-ibberty-gibbet. I do not play when there are eggs to hatch. I'm expecting goslings."

"Well, I didn't think you were expecting woodpeckers," said Wilbur, bitterly.

Wilbur next tried one of the lambs.

"Will you please play with me?" he asked.

"Certainly not," said the lamb. "In the first place, I cannot get into your pen, as I am not old enough to jump over the fence. In the second place, I am not interested in pigs. Pigs mean less than nothing to me."

"What do you mean, less than nothing?" replied Wilbur. "I don't think there is any such thing as less than nothing. Nothing is absolutely the limit of nothingness. It's the lowest you can go. It's the end of the line. How can something be less than nothing? If there were something that was less than nothing, then nothing would not be nothing, it would be something even though it's just a very little bit of something. But if nothing is nothing, then nothing has nothing that is less than it is."

"Oh, be quiet!" said the lamb. "Go play by yourself! I don't play with pigs."

Sadly, Wilbur lay down and listened to the rain. Soon he saw the rat climbing down a slanting board that he used as a stairway.

"Will you play with me, Templeton?" asked Wilbur.

"Play?" said Templeton, twirling his whiskers.

"Play? I hardly know the meaning of the word." "Well," said Wilbur, "it means to have fun, to frolic, to run and skip and make merry."

"I never do those things if I can avoid them," replied the rat, sourly. "I prefer to spend my time eating, gnawing, spying, and hiding. I am a glutton but not a merry- 30 Charlotte's Web maker. Right now I am on my way to your trough to eat your breakfast, since you haven't got sense enough to eat it yourself.""

2.8 Pertemanan

Persahabatan adalah hubungan kasih sayang timbal balik antara orang-orang. Ini adalah bentuk ikatan interpersonal yang lebih kuat daripada hanya kenalan dan seperti teman sekelas, tetangga. Dalam beberapa budaya, konsep persahabatan terbatas pada sejumlah kecil hubungan yang sangat dalam. Seseorang dapat memiliki banyak teman, ditambah mungkin hubungan yang lebih dalam dengan satu atau dua orang, yang dapat disebut sebagai sahabat.

Meskipun ada banyak bentuk persahabatan, beberapa di antaranya mungkin berbeda dari satu tempat ke tempat lain, karakteristik tertentu hadir dalam banyak ikatan semacam itu. Hal tersebut termasuk memilih untuk bersama satu sama lain, menikmati waktu yang dihabiskan bersama, dan mampu terlibat dalam peran yang positif dan mendukung satu sama lain.

Kejadian moral ini terlihat dalam karakter Wilbur dan Charlotte. Didalam novel diceritakan Charlotte memiliki banyak pengetahuan yang sangat luas dan Charlotte memberikan beberapa nasihat kepada Wilbur karena Wilbur masih kurang akan pengetahuan yang dia miliki. Didalam novel Charlotte memberi nasihat kepada Wilbur agar jangan merasa buruk ketika dia tidak bisa mendapatkan makanan seperti yg Charlotte lakukan. Kejadian tersebut bisa dilihat dalam kutipan berikut

"You can't spin a web, Wilbur, and I advise you to put the idea out of your mind. You lack two things needed for spinning a web." "What are they?" asked Wilbur, sadly. "You lack a set of spinnerets, and you lack know-how. But cheer up, you don't need a web. Zuckerman supplies you with three big meals a day. Why should you worry about trapping food?" Wilbur sighed. "You're ever so much cleverer and brighter than I am, Charlotte. I guess I was just trying to show off. Serves me right."

GAMBARAN NILAI MORAL PADA TOKOH WILBUR DALAM NOVEL CHARLOTTE'S WEB

Nilai Moral yang ada pada Wilbur digambarkan dengan hal-hal yang dilakukannya di lahan pertanian milik Fern Arable dan Zuckerman. Ada lima Gambaran nilai moral dari karakter Wilbur yang penulis dapat dari hasil membaca novel Charlotte's Web yang berdasarkan dari teori Nicolai Hartmann. Berdasarkan dari ciri-ciri yang penulis sudah dapat sebelumnya, kelima gambaran tersebut akan digambarkan secara deskriptif.

3.1 Kesadaran

Dari kecil sampai Wilbur berumur 1 bulan, Wilbur dibesarkan oleh Fern dengan penuh kasih sayang. Wilbur dipindahkan ke lahan pertanian milik Zuckerman, karena dilahan sebelumnya porsi makan Wilbur meningkat dengan pesat dan akhirnya dipindahkan ke lahan milik Zuckerman. Di sana Wilbur merasa bosan dan sadar akan tersebut. Wilbur capek dengan kehidupannya yang tidak bebas dan terkurung didalam lahan pertanian milik Zuckerman. Hal tersebut bisa dilihat dari kutipan dibawah ini.

One afternoon in June, when Wilbur was almost two months old, he wandered out into his small yard outside the barn. Fern had not arrived for her usual visit. Wilbur stood in the sun feeling lonely and bored. "There's never anything to do around here," he thought. He walked slowly to his food trough and sniffed to see if anything had been overlooked at lunch. He found a small strip of potato skin and ate it. His back itched, so he leaned against the fence

and rubbed against the boards. When he tired of this, he walked indoors, climbed to the top of the manure pile, and sat down. He didn't feel like going to sleep, he didn't feel like digging, he was tired of standing still, tired of lying down. "I'm less than two months old and I'm tired of living," he said. He walked out to the yard again. "When I'm out here," he said, "there's no place to go but in. When I'm indoors, there's no place to go but out in the yard. ". (White, 1952:16)

3.2 Penderitaan

Wilbur kaget ketika Charlotte mengatakan kalau dia tidak bisa kembali ke lahan pertanian. Charlotte akan mati dalam kurun waktu 1 atau 2 hari lagi karena umurnya yang memang sudah tidak panjang lagi. Wilbur sangat sedih dan menderita mengetahui teman dekatnya tidak bisa bersama lagi dengannya. Wilbur hanya bisa pasrah akan hal tersebut. Kejadian ini bisa dilihat di kutipan berikut.

"Charlotte," said Wilbur. "We're all going home today. The Fair is almost over. Won't it be wonderful to be back home in the barn cellar again with the sheep and the geese? Aren't you anxious to get home?" For a moment Charlotte said nothing. Then she spoke in a voice so low Wilbur could hardly hear the words. "I will not be going back to the bam," she said. Wilbur leapt to his feet. "Not going back?" he cried. "Charlotte, what are you talking about?" "I'm done for," she replied. "In a day or two I'll be dead. I haven't even strength enough to climb down into the crate. I doubt if I have enough silk in my spinnerets to lower me to the ground." Hearing this, Wilbur threw himself down in an agony of pain and sorrow. Great sobs racked his body. He heaved and grunted with desolation. "Charlotte," he moaned. "Charlotte! My true friend! " "Come now, let's not make a scene," said the spider. "Be quiet, Wilbur. Stop thrashing about! " "But I can't stand it," shouted Wilbur. "I won't leave you here alone to die. If you're going to stay here I shall stay, too." (White, 1952:165)

3.3 Kebahagiaan

Wilbur sangat senang ketika dia bisa keluar dari kandang dan menghirup udara segar. Wilbur berlari-larian dan meloncat kegirangan karena perasaan senang yang dia ekspresikan pada saat itu. Wilbur dibantu oleh seekor angsa agar dia bisa keluar dari kandangnya. Hal tersebut bisa dilihat dalam kutipan berikut.

"How does it feel to be free?" she asked. "I like it," said Wilbur. "That is, I guess I like it." Actually, Wilbur felt queer to be outside his fence, with nothing between him and the big world. "Where do you think I'd better go?" "Anywhere you like, anywhere you like," said the goose. "Go down through the orchard, root up the sod! Go down through the garden, dig up the radishes! Root up everything! Eat grass! Look for corn! Look for oats! Run all over! Skip and dance, jump and prance! Go down through the orchard and stroll in the woods! The world is a wonderful place when you're young." "I can see that," replied Wilbur. He gave a jump in the air, twirled, ran a few steps, stopped, looked all around, sniffed the smells of afternoon, and then set off walking down through the orchard. (White, 1952:17-18)

3.4 Keberanian

Wilbur pada awalnya merasa ngeri setelah mengetahui Charlotte sangat sadis terhadap mangsanya. Charlotte melilit mangsanya dengan jaringnya lalu menghisap darah mangsa ketika mereka sudah tidak berdaya. Tidak terpikirkan oleh Wilbur kalau Charlotte yang akan dia jadikan teman itu bisa mengerikan seperti itu. Tapi, biarpun temannya itu mengerikan Wilbur tetap berani dan tidak takut untuk berteman dengan Charlotte. Karena Charlotte laba-laba yang baik hati dan dia telah membuktikan loyal kepada Wilbur. Kejadian ini bisa dilihat dalam kutipan berikut.

Charlotte stood quietly over the fly, preparing to eat it. Wilbur lay down and closed his eyes. He was tired from his wakeful night and from the excitement of meeting someone for the first time. A breeze brought him the smell of clover—the sweet-smelling world beyond his fence. "Well," he thought, "I've got a new friend, all right. But what a gamble friendship is! Charlotte is fierce, brutal, scheming, bloodthirsty—everything I don't like. How can I learn to like her, even though she is pretty and, of course, clever?" Wilbur was merely suffering the doubts and fears that often go with finding a new friend. In good time he was to discover that he was mistaken about Charlotte. Underneath her rather bold and cruel exterior, she had a kind heart, and she was to prove loyal and true to the very end. (White, 1952:41)

3.5 Kepercayaan

Kepercayaan Wilbur terhadap Charlotte terlihat ketika Wilbur sangat panik dan takut mendengar kalau dihari natal dia akan di potong dan dijadikan makanan oleh Lurvy, Zuckerman, and John Arable. Pada saat itu Charlotte mengatakan kepada Wilbur kalau Charlotte akan membantunya keluar dari masalah itu. Wilbur histeris dan senang mendengar hal itu. Kejadian ini bisa dilihat dalam kutipan berikut.

"One afternoon, when Fern was sitting on her stool, the oldest sheep walked into the barn, and stopped to pay a call on Wilbur. "Hello!" she said. "Seems to me you're putting on weight." "Yes, I guess I am," replied Wilbur. "At my age it's a good idea to keep gaining." "Just the same, I don't envy you," said the old sheep. "You know why they're fattening you up, don't you?" "No," said Wilbur. "Well, I don't like to spread bad news," said the sheep, "but they're fattening you up because they're going to kill you, that's why." "They're going to what?" screamed Wilbur. Fern grew rigid on her stool. "Kill you. Turn you into smoked bacon and ham," continued the old sheep. "Almost all young pigs get murdered by the farmer as soon as the real cold weather sets in. There's a regular conspiracy around here to kill you at Christmastime. Everybody is in the plot Lurvy, Zuckerman, even John Arable." "Mr. Arable?" sobbed Wilbur. "Fern's father?" "Certainly. When a pig is to be butchered, everybody helps. I'm an old sheep and I see the same thing, same old business, year after year. "Stop!" screamed Wilbur. "I don't want to die! Save me, somebody! Save me!" Fern was just about to jump up when a voice was heard. "Be quiet, Wilbur!" said Charlotte, who had been listening to this awful conversation. "I can't be quiet," screamed Wilbur, racing up and down. "I don't want to be killed. I don't want to die. Is it true what the old sheep says, Charlotte? Is it true they are going to kill me when the cold weather comes?"

"Well," said the spider, plucking thoughtfully at her web, "the old sheep has been around this barn a long time. She has seen many a spring pig come

and go. If she says they plan to kill you, I'm sure it's true. It's also the diniest trick I ever heard of. What people don't think of!" Wilbur burst into tears. "I don't want to die," he moaned. "I want to stay alive, right here in my comfonable manure pile with all my friends. I want to breathe the beautiful air and lie in the beautiful sun." "You're certainly making a beautiful noise," snapped the old sheep. "I don't want to die!" screamed Wilbur, throwing himself to the ground. "You shall not die," said Charlotte, briskly. "What? Really?" cried Wilbur. "Who's going to save me?" "I am," said Charlotte. "How?" asked Wilbur. "That remains to be seen. But I am going to save you, and I want you to quiet down immediately. You're carrying on in a childish way. Stop your crying! I can't stand hysterics." (White, 1952:49-51)

3.6 Cinta

Wilbur sangat di sayangi oleh Fern ketika ayahnya memperbolehkan dia untuk memelihara Wilbur. Rasa sayang yang dilakukan Fern kepada Wilbur, Setiap pagi Fern selalu membuai-buai Wilbur agar dia tertidur dan memberinya makan tiap pagi. Dari pagi hingga malam hari Fern selalu memberi makan Wilbur. Rasa sayang yang diberikan Fern terhadap Wilbur sangat membuat Wilbur senang dan bahagia akan rasa kasih sayang itu. Kejadian tersebut bisa dilihat dalam kutipan berikut

"FERN loved Wilbur more than anything. She loved to stroke him, to feed him, to put him to bed. Every morning, as soon as she got up, she warmed his milk, tied his bib on, and held the bottle for him. Every afternoon, when the school bus stopped in front of her house, she jumped out and ran to the kitchen to fix another bottle for him. She fed him again at suppertime, and again just before going to bed. Mrs. Arable gave him a feeding around noontime each day, when Fern was away in school. Wilbur loved his milk, and he was never happier than when Fern was wannng up a bottle for him. He would stand and gaze up at her with adoring eyes"

3.7 Kesepian

Kesepian yang dirasakan Wilbur di dalam novel ialah rasa kesepian yang Wilbur rasakan ketika Wilbur di pindahkan ke lumbung yang baru. Di lumbung yang baru itu Wilbur merasa kesepian karena disana dia tidak memiliki teman bermain seperti Fern. Dilumbung itu ada seekor angsa tapi angsa itu tidak bisa diajak bermain oleh Wilbur karena angsa itu sedang mengerami telurnya. Ada juga seekor domba tapi domba itu tidak bisa diajak bermain karena umurnya yang sudah tua dan domba itu tidak tertarik bermain bersama seekor babi. Begitu juga dengan seekor tikus yang sudah diajak Wilbur agar dapat bermain bersamanya tapi tikus itu juga hanya sibuk memakan makanan Wilbur. Semua hewan yang ada dilumbung itu sibuk dengan kesibukannya masing masing. Sehingga hal tersebut membuat Wilbur jadi merasa kesepian. Kejadian berikut bisa dilihat dalam kutipan berikut.

"One day just like another, he groaned". "I'm very young, I have no real friend here in the barn, it's going to rain all morning and all afternoon, and Fern won't come in such bad weather. Oh, honestly!" And Wilbur was crying again, for the second time in two days.

At six-thirty Wilbur heard the banging of a pail. Lurvy was standing outside in the rain, stirring up breakfast.

"C'mon, pig!" said Lurvy.

Wilbur did not budge. Lurvy dumped the slops, scraped the pail, and walked away. He noticed that something was wrong with the pig.

Wilbur didn't want food, he wanted love. He wanted a friend-someone who would play with him. He mentioned this to the goose, who was sitting quietly in a corner of the sheepfold. "Will you come over and play with me?" he asked.

"Sorry, sonny, sorry," said the goose. "I'm sittingsitting on my eggs. Eight of them. Got to keep them toasty-oasty-oasty warm. I have to stay right here, I'm no fliberty-ibberty-gibbet. I do not play when there are eggs to hatch. I'm expecting goslings."

"Well, I didn't think you were expecting woodpeckers," said Wilbur, bitterly.

Wilbur next tried one of the 'lams.

"Will you please play with me?" he asked.

"Certainly not," said the lamb. "In the first place, I cannot get into your pen, as I am not old enough to jump over the fence. In the second place, I am not interested in pigs. Pigs mean less than nothing to me."

"What do you mean, less than nothing?" replied Wilbur. "I don't think there is any such thing as less than nothing. Nothing is absolutely the limit of nothingness. It's the lowest you can go. It's the end of the line. How can something be less than nothing? If there were something that was less than nothing, then nothing would not be nothing, it would be something even though it's just a very little bit of something. But if nothing is nothing, then nothing has nothing that is less than it is."

"Oh, be quiet!" said the lamb. "Go play by yourself! I don't play with pigs."

Sadly, Wilbur lay down and listened to the rain. Soon he saw the rat climbing down a slanting board that he used as a stairway.

"Will you play with me, Templeton?" asked Wilbur.

"Play?" said Templeton, twirling his whiskers.

"Play? I hardly know the meaning of the word." "Well," said Wilbur, "it means to have fun, to frolic, to run and skip and make merry."

"I never do those things if I can avoid them," replied the rat, sourly. "I prefer to spend my time eating, gnawing, spying, and hiding. I am a glutton but not a merry- 30 Charlotte's Web maker. Right now I am on my way to your trough to eat your breakfast, since you haven't got sense enough to eat it yourself."

3.8 Pertemanan

Charlotte memberikan nasihat kepada Wilbur agar Wilbur tidak perlu merasa bersalah karena perbedaan mereka dalam mencari kebutuhan makan mereka. Wilbur merasa dirinya bersalah karena dia meniru cara Charlotte dalam memerangkap mangsanya dan hal itu gagal ditiru oleh Wilbur. Kejadian tersebut bisa dilihat dalam kutipan berikut.

"You can't spin a web, Wilbur, and I advise you to put the idea out of your mind. You lack two things needed for spinning a web." "What are they?" asked Wilbur, sadly. "You lack a set of spinnerets, and you lack know-how. But cheer up, you don't need a web. Zuckerman supplies you with three big meals a day. Why should you worry about trapping food?" Wilbur sighed. "You're ever

so much cleverer and brighter than I am, Charlotte. I guess I was just trying to show off. Serves me right."

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang "Nilai Moral Melalui Karakter Wilbur Yang Sebagaimana Tercantum Dalam Novel *Charlotte's Web* Karya Elwyn Brooks White" Penulis menemukan nilai-nilai moral pada tokoh Wilbur dalam novel *Charlotte's Web*, Elwyn Brooks White. Menurut Nicolai Hartmann, nilai moral memiliki 5 ciri. Kesadaran, Penderitaan, Kebahagiaan, Keberanian, Kepercayaan. Ciri-ciri nilai moral tersebut digambarkan pada tokoh Wilbur dalam novel *Charlotte's Web*, karya Elwyn Brooks White. Penulis membaca novel tersebut dan menyimpulkan bahwa nilai moral yang telah diteliti adalah untuk mengetahui baik dan buruknya didalam sebuah karakter. Sejauh yang diteliti, nilai moral yang di perlihatkan dalam karakter Wilbur adalah karakter yang mempunyai nilai moral yang baik. Nicolai Hartmann berkata bahwa moral adalah nilai yang berlaku dalam suatu lingkungan social dan mengatur tingkah laku seseorang. Moral juga merupakan aturan-aturan mengenai sikap dan perilaku manusia.

4.2 Saran

Beberapa saran yang disampaikan sebagai pengembangan dalam penelitian ini yaitu bagi sesama akademisi penelitian ini menggunakan teori nilai moral, penulis menyarankan agar akan ada penelitian serupa dengan media yang lebih luas seperti film selain novel. Di era digital saat ini, orang-orang mayoritas menerima pesan lebih cepat dalam bentuk gambar dan suara.

Penulis berharap para pembaca agar dapat melihat nilai moral pada suatu karakter dengan menelitinya dan bisa mempraktekan nilai moral yang baik didalam bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams. H. M. 1999. *A Glossary to Literary Terms*. Seventh Edition. Boston: Earl McPeck. [pdf]. Available at: https://mthoyibi.files.wordpress.com/2011/05/a-glossary-of-literary-terms-7th-ed_m-h-abrams-1999.pdf. Retrieved on March, 22 2018.
- Beauchamp, Tom I. 1991. *Philosophical Ethics: An Introduction to Moral Philosophy*. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Bennett, Andrew. Royle, Nicholas. 2004. *Introduction to Literature, Criticism, and Theory*. Third Edition. Pearson Longman. [pdf]. Available at: <https://www.pdfdrive.com/an-introduction-to-literature-criticism-and-theory-e9600151.html>. Retrieved on March, 27 2018.
- Bourke, Vernon J. *Ethics: A Textbook in Moral Philosophy*: New York: The Macmillan Company, 1961.
- Eagleton, Terry. 1996. *Literary Theory An Introduction* (2nd Ed). Great Britarian: Blackwell
- Fraenkle, Jack R. 1997. *How To teach about Values: An Analytic Approach*. New Jersey: Practice – Hall, inc

- Goldman, A. I & Kim, J. 1978. *Values and Moral*. Holland: D. Reidel Publishing Company.
- Hartmann, Nicolai. 1932. Volume II: Ethics “Moral Values”. Great Britain: Unwin Brothers LTD, Woking
- Hinman, Lawrence M. *Ethics: Pluralistic Approach to Moral Theory*. Orlando: Earl McPeck, 1998.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Moral Development*. Mc Graw: Hill Book Company.
- Kinneging, Andreas. 2009. *The Geography Of Good And Evil*. Wilmington: ISI Books publisher.
- Kothari, C. R. 2004. *Research Methodology: Methods and Techniques* (2nd ed.). New Delhi: New Age International Publisher. “Retrieved in August, 4 2021.”
- Van Dyke, Henry. 1912. *The Spirit of America*. New York. The Macmillan Company.
- William Henry Hudson,. 1913. *An introduction to the Study of Literature*. Second Edition. [pdf]. Available at: <https://archive.org/details/introductiontost00hudsrich>. Retrieved on November, 27 2020.
- Wellek, Rene. Warren, Austin. 1949. *Theory of Literature*. New York: Hartcourt, Brace, and Company. [pdf]. Available at: <https://archive.org/details/theoryofliteratu00inwell>. Retrieved on March, 22 2018.
- White , Brook. Elwyn. 1952. *Charlotte’s Web*. New York: Harper & Row, Publisher. [pdf]. Available at: [http://ebooks.rahnuma.org/1422091405Charlotte s Web Complete.pdf](http://ebooks.rahnuma.org/1422091405Charlotte_s_Web_Complete.pdf).